

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh karakteristik pekerjaan dan keterlibatan kerja terhadap perilaku kewargaan organisasi, sehingga terdapat tiga Variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel karakteristik pekerjaan (X_1) dan variabel keterlibatan kerja (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel perilaku kewargaan organisasi (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan pada karyawan Non PNS PUSAIR Kota Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan Variabel-Variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan sesuatu, biasanya karakteristik kelompok yang relevan, seperti konsumen, penjual, organisasi, atau daerah pasar (Maholtra, 2015, hlm. 87). Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola (Priyono, 2016). Melalui penelitian jenis deskriptif, dapat diperoleh gambaran mengenai pandangan responden tentang karakteristik pekerjaan dan keterlibatan kerja serta gambaran mengenai perilaku kewargaan organisasi pada karyawan non PNS PUSAIR Kota Bandung.

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Priyono, 2016). Tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, yaitu untuk memperoleh kebenaran mengenai pengaruh karakteristik pekerjaan dan

keterlibatan kerja terhadap perilaku kewargaan organisasi pada karyawan Non PNS PUSAIR Kota Bandung.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian. *Explanatory survey* dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah (Misbahudin & Hassan, 2013). Dengan melakukan metode penelitian ini maka akan didapatkan informasi dari populasi dan dapat dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empiric dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya (Sontani & Muhidin, 2011).

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu Variabel bebas (*independent variable*), dan Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dependen adalah Variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan Variabel dependen atau untuk menjelaskan dan memprediksi variabilitas dari Variabel dependen (Bougie & Sekaran, 2013). Variabel independen adalah Variabel yang mempengaruhi Variabel dependen baik secara positif atau negative (Bougie & Sekaran, 2013). Adapun yang menjadi Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Variabel

Karakteristik Pekerjaan (X_1) dan Variabel Keterlibatan Kerja (X_2) serta Variabel terikat yaitu Perilaku Kewargaan Organisasi (Y).

Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep Variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator (Muhidin, Suryadi, Sontani, Sarino, & Rasto, 2015). Adapun operasional masing-masing Variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

3.2.2.1. Operasional Variabel Karakteristik Pekerjaan (X_1)

Karakteristik Pekerjaan menurut Hackman & Oldham (1975), adalah sistem atau faktor situasional dalam pekerjaan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis serta perilaku karyawan. Secara rinci operasional Variabel Karakteristik Pekerjaan, tampak pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Karakteristik Pekerjaan (X_1)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karakteristik Pekerjaan (X_1) Karakteristik pekerjaan adalah sistem atau faktor situasional dalam pekerjaan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis serta perilaku karyawan. (Hackman & Oldham, 1975)	Keahlian yang Bervariasi (<i>Variety Skill</i>) Keahlian yang bervariasi, yaitu suatu kondisi di mana suatu pekerjaan memerlukan aktivitas berbeda yang bervariasi sehingga pekerja dapat menggunakan keahlian dan bakat yang terspesialisasi	1. Variasi Kegiatan	a. Tingkat pekerjaan mencakup kegiatan /aktivitas yang bervariasi	<i>Ordinal</i>	1
			b. Tingkat pekerjaan mencakup kegiatan yang dilakukan di dalam dan luar ruangan kerja.	<i>Ordinal</i>	2
		2. Variasi Kemampuan	a. Tingkat pekerjaan memerlukan pengetahuan yang bervariasi	<i>Ordinal</i>	3
			b. Tingkat pekerjaan memerlukan keterampilan yang bervariasi	<i>Ordinal</i>	4

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
			c. Tingkat pekerjaan memerlukan bakat yang berbeda	<i>Ordinal</i>	5
	Identitas Tugas <i>(Task Identity)</i> Identitas tugas, adalah keadaan di mana suatu pekerjaan memerlukan suatu penyelesaian secara keseluruhan dan dapat mengidentifikasi kan hasil kerja.	1. Identitas penyelesaian pekerjaan	a. Tingkat terdapat tata cara penyelesaian pekerjaan	<i>Ordinal</i>	6
			b. Tingkat penyelesaian pekerjaan tergambar secara jelas.	<i>Ordinal</i>	7
		2. Identitas hasil kerja	a. Tingkat teridentifikasi a hasil kerja secara jelas	<i>Ordinal</i>	8
			b. Tingkat tergambar nya hasil kerja secara jelas	<i>Ordinal</i>	9
	Signifikansi Tugas <i>(Task Significance)</i> Signifikasi tugas, adalah keadaan di mana suatu pekerjaan mempengaruhi kehidupan atau pekerjaan orang lain.	1. Pengaruh pekerjaan terhadap kehidupan	a. Tingkat pengaruh pekerjaan terhadap kehidupan pribadi karyawan	<i>Ordinal</i>	10
			b. Tingkat pengaruh pekerjaan terhadap kehidupan rekan kerja	<i>Ordinal</i>	11
			c. Tingkat pengaruh pekerjaan terhadap kehidupan organisasi secara keseluruhan	<i>Ordinal</i>	12

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	
		2. Pengaruh pekerjaan terhadap pekerjaan lainnya	a. Tingkat pengaruh pekerjaan terhadap pekerjaan rekan kerja	<i>Ordinal</i>	13	
			b. Tingkat pengaruh pekerjaan terhadap pekerjaan organisasi secara keseluruhan	<i>Ordinal</i>	14	
	Kemandirian (Autonomy) Kemandirian (<i>autonomy</i>), yaitu keadaan di mana suatu pekerjaan memberikan kebebasan, independensi, dan keleluasaan dalam menjadwalkan pekerjaan dan menentukan prosedur untuk melaksanakannya.	1. Kebebasan untuk mengatur pekerjaan	a. Tingkat kebebasan untuk menjadwalkan pekerjaan sendiri	<i>Ordinal</i>	15	
			b. Tingkat kebebasan untuk melaksanakan pekerjaan sendiri	<i>Ordinal</i>	16	
				c. Tingkat kebebasan untuk merencanakan pekerjaan sendiri	<i>Ordinal</i>	17
			2. Kebebasan untuk menentukan prosedur kerja	a. Tingkat pemberian kebebasan oleh perusahaan dalam menentukan prosedur perencanaan kerja	<i>Ordinal</i>	18
				b. Tingkat pemberian	<i>Ordinal</i>	19

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
			kebebasan oleh perusahaan menentukan prosedur pelaksanaan kerja		
			c. Tingkat pemberian kebebasan oleh perusahaan dalam menentukan metode penyelesaian kerja	<i>Ordinal</i>	20
	Umpan Balik (Feedback) Umpan balik adalah keadaan di mana pelaksanaan aktivitas kerja menghasilkan informasi secara langsung dan jelas tentang kinerja mereka sendiri.	1. Ketersediaan informasi hasil kerja	a. Tingkat tersedianya informasi tentang hasil kerja secara langsung	<i>Ordinal</i>	21
			b. Tingkat tersedianya informasi tentang hasil kerja secara jelas	<i>Ordinal</i>	22
			c. Tingkat tersedianya informasi tentang kinerja dirinya sendiri	<i>Ordinal</i>	23

Sumber : berbagai referensi buku dan jurnal

3.2.2.2. Operasional Variabel Keterlibatan Kerja (X₂)

Keterlibatan kerja adalah tingkat di mana seseorang mengidentifikasi dengan sebuah pekerjaan, secara aktif berpartisipasi di dalamnya, dan mempertimbangkan kinerja penting bagi nilai diri (Robbins & Judge, 2015, hlm. 46). Secara rinci operasional Variabel Keterlibatan Kerja (X₂), tampak pada Tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Keterlibatan Kerja (X₂)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>Variabel Keterlibatan Kerja (X₂)</p> <p>Keterlibatan kerja adalah tingkat di mana seseorang mengidentifikasi dengan sebuah pekerjaan, secara aktif berpartisipasi di dalamnya, dan mempertimbangkan kinerja penting bagi nilai diri. (Robbins & Judge, 2015, hlm. 46).</p>	<p>Partisipasi Kerja</p> <p>Keikutsertaan karyawan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk penyelesaian pekerjaan sehari-hari.</p>	1. Partisipasi dalam kegiatan kerja	a. Tingkat partisipasi karyawan dalam setiap kegiatan pekerjaan	<i>Ordinal</i>	1
			b. Tingkat partisipasi aktif karyawan dalam kegiatan pekerjaan	<i>Ordinal</i>	2
		2. Partisipasi dalam proses kerja	a. Tingkat partisipasi karyawan dalam perencanaan pekerjaan	<i>Ordinal</i>	3
			b. Tingkat partisipasi karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan	<i>Ordinal</i>	4
			c. Tingkat partisipasi karyawan dalam penyelesaian pekerjaan	<i>Ordinal</i>	5
			d. Tingkat partisipasi karyawan dalam penyelesaian pekerjaan tim kerja	<i>Ordinal</i>	6
	<p>Keikutsertaan</p> <p>Turut andilnya karyawan atau ikut dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu</p>	1. Peran serta dalam kegiatan seremonial formal	a. Tingkat keikutsertaan karyawan dalam mengikuti kegiatan upacara/apel pagi,	<i>Ordinal</i>	7
			b. Tingkat keikutsertaan	<i>Ordinal</i>	8

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	organisasi.		karyawan dalam mengikuti kegiatan upacara peringatan HUT RI atau hari-hari penting Nasional		
			c. Intensitas keikutsertaan karyawan dalam mengikuti kegiatan seremonial formal yang diadakan oleh perusahaan.	<i>Ordinal</i>	9
		2. Peran serta dalam program pengembangan karir	a. Tingkat keikutsertaan karyawan dalam kegiatan seminar yang diadakan oleh perusahaan	<i>Ordinal</i>	10
			b. Tingkat keikutsertaan karyawan dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh perusahaan	<i>Ordinal</i>	11
	Kerjasama Keinginan untuk bekerjasama dengan kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok.	1. Keinginan untuk bekerjasama	a. Tingkat keinginan karyawan untuk bekerjasama dengan kelompok/ tim kerja.	<i>Ordinal</i>	12
			b. Tingkat keinginan karyawan untuk bekerjasama secara kooperatif dengan kelompok/ tim kerja.	<i>Ordinal</i>	13

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		2. Keinginan untuk menjadi bagian kelompok	a. Tingkat keinginan karyawan untuk menjadi bagian dari kelompok/ tim kerja.	<i>Ordinal</i>	14
			b. Tingkat keinginan karyawan untuk menjadi bagian dari perusahaan.	<i>Ordinal</i>	15
		3. Kemampuan bekerjasama	a. Tingkat kemampuan karyawan untuk bekerjasama dengan kelompok/ tim kerja.	<i>Ordinal</i>	16
			b. Tingkat kemampuan karyawan untuk bekerjasama dengan perusahaan secara keseluruhan	<i>Ordinal</i>	17

Sumber : dari berbagai referensi buku dan jurnal

3.2.2.3. Operasional Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)

“Perilaku Kewargaan Organisasi didefinisikan sebagai perilaku diskresi yang diarahkan pada individu atau pada organisasi secara keseluruhan, yang melampaui harapan peran dan manfaat yang ada atau dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi organisasi” (Organ,1988 dalam Bogler & Somech, 2005). Secara rinci operasional Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Y), tampak pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Y) Perilaku Kewargaan Organisasi didefinisikan sebagai perilaku diskresi yang diarahkan pada individu atau pada organisasi secara keseluruhan, yang melampaui harapan peran dan manfaat yang ada atau dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi organisasi Organ, 1988 (dalam Bogler & Somech, 2005).	Perilaku Membantu Orang lain (Altruism) Adalah perilaku menolong rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam situasi yang dihadapi baik mengenai tugas dalam organisasi maupun masalah pribadi orang lain.	1. Kesiediaan membantu rekan kerja	a. Tingkat kesiediaan karyawan membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam pekerjaan	<i>Ordinal</i>	1
			b. Tingkat kesiediaan karyawan membantu rekan kerja yang baru	<i>Ordinal</i>	2
			c. Tingkat kesiediaan karyawan untuk menyediakan waktu untuk orang lain yang bertanya atau meminta bantuan	<i>Ordinal</i>	3
		2. Kesiediaan mengganti--kan tugas rekan kerja	a. Tingkat kesiediaan karyawan untuk menggantikan tugas rekan kerja yang berhalangan hadir	<i>Ordinal</i>	4
			b. Tingkat kesiediaan karyawan untuk menggantikan tugas rekan kerja yang sedang melaksanakan kepentingan dinas	<i>Ordinal</i>	5

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Kehati-hatian <i>(Conscientiousness)</i> Sifat kehati-hatian seperti efisiensi penggunaan waktu, dan tingkat kehadiran tinggi.	1. Efisiensi penggunaan waktu	a. Tingkat kesediaan karyawan memberikan hasil kerja melebihi target yang ditetapkan organisasi.	<i>Ordinal</i>	6	
			b. Tingkat kesediaan penyelesaian pekerjaan secara tepat waktu	<i>Ordinal</i>	7	
			c. Tingkat ketidakmenghabiskan waktu untuk pembicaraan diluar pekerjaan	<i>Ordinal</i>	8	
		2. Kehadiran	a. Intensitas karyawan untuk hadir lebih awal dalam bekerja	<i>Ordinal</i>	9	
			b. Intensitas karyawan untuk hadir tepat waktu dalam bekerja	<i>Ordinal</i>	10	
			c. Tingkat kesediaan karyawan untuk bekerja melebihi jam kerja yang telah ditentukan	<i>Ordinal</i>	11	
			d. Tingkat kesediaan karyawan untuk datang segera jika dibutuhkan oleh perusahaan	<i>Ordinal</i>	12	
		Sportivitas <i>(Sportmanship)</i> perilaku yang menunjukkan	1. Toleransi terhadap keadaan kurang ideal perusahaan	a. Tingkat toleransi karyawan terkait kebijakan perusahaan yang kurang ideal	<i>Ordinal</i>	13

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
	daya toleransi yang tinggi terhadap organisasi sehingga seseorang akan berperilaku positif dan menghindari keluhan.		b. Tingkat toleransi karyawan terhadap penempatan kerja yang kurang sesuai dengan kemauan	<i>Ordinal</i>	14
			c. Tingkat kemampuan karyawan untuk mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada di perusahaan	<i>Ordinal</i>	15
		2. Toleransi terhadap rekan kerja	a. Tingkat kesediaan karyawan untuk menahan diri dari aktivitas mengeluh dan mengupat pada rekan kerja	<i>Ordinal</i>	16
			b. Tingkat kesediaan karyawan untuk tidak membesar-besarkan permasalahan di luar porsinya	<i>Ordinal</i>	17
	Kesopanan (Courtesy) Perilaku menjaga hubungan baik dengan rekan sekerja dengan cara bersikap sopan dan sesuai aturan, sehingga	1. Menjalinkan hubungan baik	a. Tingkat kesediaan karyawan untuk menghormati hak-hak privasi rekan kerja	<i>Ordinal</i>	18
			b. Tingkat kesediaan karyawan untuk bersikap baik dan sopan terhadap rekan kerja	<i>Ordinal</i>	19

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
	dapat mencegah timbulnya konflik interpersonal dalam organisasi.		c. Tingkat kesediaan karyawan dalam berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan kerja	<i>Ordinal</i>	20
	Kebijakan-an Warga (<i>Civic Virtue</i>) Perilaku kesediaan mengikuti kegiatan diluar pekerjaan dan tanggung jawab pada organisasi	1. Kesediaan mengikuti perkembangan perusahaan	a. Tingkat kesediaan karyawan dalam mengikuti kegiatan rapat	<i>Ordinal</i>	21
b. Tingkat kesediaan karyawan dalam mengikuti perkembangan informasi perusahaan			<i>Ordinal</i>	22	
2. Kesediaan mengikuti kegiatan diluar pekerjaan		a. Tingkat kesediaan karyawan dalam mengikuti kegiatan seremonial formal (upacara bendera, peringatan HUT RI, dll.)	<i>Ordinal</i>	23	
		b. Tingkat kesediaan karyawan untuk mengikuti <i>workshop</i> , seminar ataupun pelatihan yang diadakan oleh perusahaan	<i>Ordinal</i>	24	
3. Keterlibatan dalam pemeliharaan fasilitas		a. Tingkat kesediaan karyawan dalam menjaga	<i>Ordinal</i>	25	

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
		perusahaan	kebersihan dan kerapihan tempat kerja		
			b. Tingkat kesediaan karyawan dalam menjaga dan memelihara fasilitas perusahaan	<i>Ordinal</i>	26

Sumber : dari berbagai referensi buku dan jurnal

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki cara atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) (Muhidin, 2011, hlm. 129).

Berdasarkan pengertian populasi oleh para ahli diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berstatus Non PNS yang ada di PUSAIR Kota Bandung. Adapun jumlah karyawan non PNS PUSAIR Kota Bandung yaitu berjumlah 141 orang. Berikut adalah populasi sasaran atau *frame of population* dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Populasi Sasaran

Unit Kerja	Jumlah Karyawan Non PNS
Bagian Keuangan dan Umum	27
Bidang Program dan Evaluasi	11
Bidang Sumber Daya Kelitbangan	5

Unit Kerja	Jumlah Karyawan Non PNS
Bidang Standardisasi dan Kerjasama	6
Balai HITA	35
Balai BHGK	30
Balai LK	27
Jumlah ukuran populasi (N)	141

Sumber: Rekap Pegawai PNS dan Non PNS per Tahun PUSAIR (data diolah)

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Muhidin, 2011, hlm. 129). Sehingga dengan mengambil sampel penelitian diharapkan dapat mewakili populasi. Peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti atau *representative*, untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin (Muhidin, 2011, hlm. 129). Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut (Umar, 2008):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = kesalahan sampel yang dapat ditolerir.

Oleh karena itu, perhitungan jumlah ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$N = 141 \quad e=0,1$$

Maka:

$$n = \frac{141}{1+141(0,1)^2} \quad n = \frac{141}{2,41} \quad n = 58,51 \text{ dibulatkan menjadi } 59.$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 orang Karyawan yang berstatus Non PNS di PUSAIR Kota Bandung.

Selanjutnya, dalam memilih anggota sampel tidak semata-mata didasarkan pada keinginan peneliti, melainkan menggunakan sampling peluang (*Probability Sampling*). Sampling probabilitas merupakan proses pemilihan sampel yang dilakukan secara acak dan obyektif, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk terpilih sebagai sampel. Adapun untuk memilih satuan sampling dengan cara sampling probabilitas, dalam penelitian ini digunakan dengan melalui undian.

Namun sebelumnya dilakukan seleksi terhadap unit-unit populasi untuk mendapatkan sampel proporsional, dengan cara penarikan sampel berstrata. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu unit-unit kerja yang ada di PUSAIR Kota Bandung, yaitu Bagian Keuangan dan Umum, Bidang Program dan Evaluasi, Bidang Sumber Daya Kelitbangan, Bidang Standarisasi dan Kerjasama, Balai Hita, Balai BHGK, dan Balai LK. Adapun untuk mengetahui jumlah anggota sampel berstrata dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi *proportional* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka didapatkan alokasi sampel proporsional sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Alokasi Sampel Proporsional

Strata	Perhitungan	n_i
Bagian Keuangan dan Umum	$n_1 = \frac{27}{141} \times 59$	11
Bidang Program dan Evaluasi	$n_2 = \frac{11}{141} \times 59$	5
Bidang Sumber Daya Kelitbangan	$n_3 = \frac{5}{141} \times 59$	2
Bidang Standardisasi dan Kerjasama	$n_4 = \frac{6}{141} \times 59$	2
Balai HITA	$n_5 = \frac{35}{141} \times 59$	15
Balai BHGK	$n_6 = \frac{30}{141} \times 59$	13
Balai LK	$n_7 = \frac{27}{141} \times 59$	11
Ukuran Sampel (n)		59

Sumber : berdasarkan perhitungan

Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi no anggota sampel pada setiap strata (dalam hal ini unit kerja) sehingga diperoleh sesuai dengan jumlah/ ukuran sampel yang dibutuhkan. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

- a. mendaftarkan semua satuan sampling per strata
- b. memberi nomor urut semua satuan sampling per strata
- c. menuliskan nomor urut setiap satuan sampling per strata, ditulis pada lembaran-lembaran kertas berukuran kecil,
- d. menggulung kertas-kertas kecil tersebut,
- e. memasukkan gulungan-gulungan kertas tersebut kedalam kotak kosong, lalu kotak di kocok,
- f. mengambil gulungan kertas satu persatu dari kotak sampai sejumlah ukuran sampel yang diinginkan.

Ket: langkah *point e* dan *f* dilakukan secara bergantian per strata. Begitu seterusnya sampai semua ukuran sampel per strata terpenuhi.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Muhidin, 2011, hlm. 99). Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data tertentu untuk kemudian dihimpun, diolah, dan dianalisis sehingga menjadi informasi. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner, yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden (Muhidin, 2011, hlm. 44). Data yang terkumpul melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya akan digunakan sebagai data primer untuk keperluan dalam analisis data.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian perlu diuji kelayakannya, karena akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Suatu instrumen penelitian yang dikatakan layak adalah instrumen yang memenuhi persyaratan, adapun persyaratan tersebut adalah valid dan reliabel. Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016). Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, diharapkan data yang terkumpul yang kemudian akan menjadi suatu hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1. Rancangan Pengujian Validitas

Sugiyono (dalam Wahyuni, 2015) menyatakan bahwa ‘instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid’. Hal ini berarti suatu instrumen penelitian harus dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Abdurahman, dkk. (2017, hlm. 50-54) untuk mengukur validitas instrument penelitian dapat dilakukan langkah-langkah seperti berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan table pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dari korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid
 Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah menyebarkan angket pada responden yang bukan sesungguhnya, seorang peneliti perlu mengetahui validitasnya dengan cara menghitungnya berdasarkan formula tertentu, di antaranya dengan koefisien korelasi *product moment* (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 50). Sebagai alat untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan sangat memerlukan pengujian validitas untuk mengetahui apakah telah mengukur apa yang seharusnya terukur atau tidak. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mencakup pengujian validitas dari instrument Karakteristik Pekerjaan sebagai

Variabel X_1 , Keterlibatan Kerja sebagai Variabel X_2 dan Perilaku Kewargaan Organisasi sebagai Variabel Y.

Untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Aktifkan program SPSS Versi 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan .
3. Setelah itu, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *bivariate*
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian (tekan Ctrl+All) dan pindahkan ke kolom *variables*.
7. Masih pada tampilan yang sama, pada kotak *Correlation Coefficients* pilih *Pearson*. Kemudian pada kotak *Test of significance* pilih *Two-Tailed*, dan ceklis pula pada pilihan *Flag Significant Correlation*.
8. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

Uji validitas angket dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan karyawan non PNS diberbagai perusahaan. Jumlah item angket untuk pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah.

Tabel 3.6
Jumlah Item Angket untuk Pengujian Validitas

No.	Varibel	Jumlah Item
1	Karakteristik Pekerjaan	23
2	Keterlibatan Kerja	17
3	Perilaku Kewargaan Organisasi	26
Total Item		66

Sumber: Angket Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Karakteristik Pekerjaan (X_1)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel karakteristik pekerjaan (X_1) yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0*. Variabel Karakteristik Pekerjaan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima dimensi, yaitu keahlian yang bervariasi, identitas tugas, signifikansi tugas, kemandirian, umpan balik. Kelima dimensi tersebut kemudian diuraikan menjadi 23 item pernyataan angket. Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel karakteristik pekerjaan disajikan pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas
Variabel Karakteristik Pekerjaan (X_1)

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$	Keterangan
1	0.638	0.361	Valid
2	0.580	0.361	Valid
3	0.343	0.361	Tidak Valid
4	0.440	0.361	Valid
5	0.321	0.361	Tidak Valid
6	0.484	0.361	Valid
7	0.553	0.361	Valid
8	0.647	0.361	Valid
9	0.620	0.361	Valid
10	0.610	0.361	Valid
11	0.538	0.361	Valid
12	0.592	0.361	Valid
13	0.379	0.361	Valid
14	0.571	0.361	Valid
15	0.734	0.361	Valid
16	0.464	0.361	Valid
17	0.086	0.361	Tidak Valid
18	0.135	0.361	Tidak Valid
19	0.425	0.361	Valid
20	0.209	0.361	Tidak Valid
21	0.416	0.361	Valid
22	0.504	0.361	Valid

23	0.460	0.361	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, diperoleh keterangan bahwa dari 23 item pernyataan angket variabel karakteristik pekerjaan, terdapat 18 item pernyataan yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun sebanyak lima item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang kurang dari r_{tabel} , yaitu pada item nomor 3, 5, 17, 18 dan 20. Oleh karena itu item-item pernyataan yang dinyatakan tidak valid ini, tidak akan dipergunakan dalam kegiatan pengumpulan data.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keterlibatan Kerja (X_2)

Sama seperti yang digunakan pada variabel X_1 , teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel keterlibatan kerja (X_2) yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0*. Variabel keterlibatan kerja dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu partisipasi kerja, keikutsertaan dan kerjasama. Ketiga dimensi ini diuraikan menjadi 17 item pernyataan angket. Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel keterlibatan kerja disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas
Variabel Keterlibatan Kerja (X_2)

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$	Keterangan
1	0.709	0.361	Valid
2	0.580	0.361	Valid
3	0.428	0.361	Valid
4	0.617	0.361	Valid
5	0.595	0.361	Valid
6	0.751	0.361	Valid
7	0.183	0.361	Tidak Valid
8	0.229	0.361	Tidak Valid
9	0.512	0.361	Valid
10	0.382	0.361	Valid

11	0.807	0.361	Valid
12	0.809	0.361	Valid
13	0.717	0.361	Valid
14	0.766	0.361	Valid
15	0.659	0.361	Valid
16	0.761	0.361	Valid
17	0.709	0.361	Valid

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, diperoleh keterangan bahwa dari 17 item pernyataan angket variabel keterlibatan kerja, terdapat 15 item pernyataan yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun sebanyak dua item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang kurang dari r_{tabel} , yaitu pada item nomor 7 dan 8. Oleh karena itu kedua item pernyataan yang dinyatakan tidak valid ini, tidak akan dipergunakan dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel perilaku kewargaan organisasi (Y) yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0*. Variabel perilaku kewargaan organisasi dalam penelitian ini terbagi menjadi lima dimensi, yaitu perilaku membantu orang lain, kehati-hatian, sportivitas, kesopanan, kebijaksanaan warga. Kelima dimensi ini kemudian diuraikan menjadi 26 item pernyataan angket. Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel perilaku kewargaan organisasi disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas
Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$	Keterangan
1	0.66	0.361	Valid
2	0.648	0.361	Valid
3	0.698	0.361	Valid
4	0.359	0.361	Tidak Valid

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$	Keterangan
5	0.344	0.361	Tidak Valid
6	0.462	0.361	Valid
7	0.703	0.361	Valid
8	0.261	0.361	Tidak Valid
9	0.368	0.361	Valid
10	0.594	0.361	Valid
11	0.377	0.361	Valid
12	0.439	0.361	Valid
13	0.571	0.361	Valid
14	0.372	0.361	Valid
15	0.48	0.361	Valid
16	0.56	0.361	Valid
17	0.576	0.361	Valid
18	0.724	0.361	Valid
19	0.793	0.361	Valid
20	0.801	0.361	Valid
21	0.608	0.361	Valid
22	0.340	0.361	Tidak Valid
23	0.767	0.361	Valid
24	0.741	0.361	Valid
25	0.68	0.361	Valid
26	0.794	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, diperoleh keterangan bahwa dari 26 item pernyataan angket variabel perilaku kewargaan organisasi, terdapat 22 item pernyataan yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun sebanyak empat item pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang kurang dari r_{tabel} , yaitu pada item nomor 4, 5, 8, dan 22. Oleh karena itu kelima item pernyataan yang dinyatakan tidak valid ini, tidak akan dipergunakan dalam kegiatan pengumpulan data.

3.2.5.2. Rancangan Pengujian Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Abdurahman et al., 2017). Suatu

hasil pengukuran dapat dipercaya jika instrumen tersebut konsisten dalam mengukur konsep yang hendak diukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yaitu uji reabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Arikunto, 2010: 221).

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman et al., 2017, hlm. 57-61).

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan table pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel.
 Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, digunakan suatu formula yaitu Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Abdurahman et al., 2017). Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Version 25.0* untuk mempermudah dalam perhitungan reabilitas instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS Versi 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.

2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan .
3. Setelah itu, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale* pilih *Reliability Analysis*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan *Ctrl+All*, tanpa total skor item dan pindahkan ke kolom *variables*.
7. Pilih *Alpha* pada bagian *Model*.
8. Kemudian klik bagian *Statistics*, pilihlah *Scale if items deleted* pada kolom *Descriptive for*, kemudian klik *continue*
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

Uji validitas angket dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan karyawan non PNS diberbagai perusahaan. Jumlah item angket untuk pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.9 dibawah.

Tabel 3.10
Jumlah Item Angket untuk Pengujian Reliabilitas

No.	Varibel	Jumlah Item
1	Karakteristik Pekerjaan	18
2	Keterlibatan Kerja	15
3	Perilaku Kewargaan Organisasi	22
Total Item		55

Sumber: Hasil pengujian validitas

Sebagai alat untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan sangat memerlukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui apakah pengukuran konsisten, cermat dan akurat. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mencakup pengujian reliabilitas dari

instrumen karakteristik pekerjaan sebagai Variabel X_1 , keterlibatan kerja sebagai Variabel X_2 dan perilaku kewargaan organisasi sebagai Variabel Y .

1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Karakteristik Pekerjaan (X_1)

Pengujian reliabilitas instrumen variabel karakteristik pekerjaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0*. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel karakteristik pekerjaan, didapatkan 18 item yang dinyatakan valid dari 23 item pernyataan angket. Oleh karena itu, hanya 18 item pernyataan yang telah dinyatakan valid yang akan dimasukkan kedalam pengujian reliabilitas. Rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas variabel karakteristik pekerjaan disajikan pada Tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Pekerjaan

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1.	Karakteristik Pekerjaan	0.863	0.361	Reliabel

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas, diketahui bahwa instrumen penelitian variabel karakteristik pekerjaan dinyatakan reliabel atau konsisten, dikarenakan nilai hitung koefisien alpha lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0.863 > 0.361$, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrument yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Keterlibatan Kerja (X_2)

Pengujian reliabilitas instrumen variabel keterlibatan kerja dalam penelitian ini yaitu menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0*. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel keterlibatan kerja, didapatkan 15 item yang dinyatakan valid dari 17 item pernyataan angket. Oleh karena itu, hanya 15 item

pernyataan yang telah dinyatakan valid yang akan dimasukkan kedalam pengujian reliabilitas. Rekapitulasi hasil pegujian reliabilitas variabel keterlibatan kerja disajikan pada Tabel 3.11 dibawah ini.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Kerja

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1.	Keterlibatan Kerja	0.906	0.361	Reliabel

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.11 di atas, diketahui bahwa instrumen penelitian variabel keterlibatan kerja dinyatakan reliabel atau konsisten, dikarenakan nilai hitung koefisien alpha lebih besar dari r_{tabel} -nya yaitu sebesar $0.906 > 0.361$, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrument yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)

Pengujian reliabilitas instrumen variabel perilaku kewargaan organisasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0*. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel perilaku kewargaan organisasi, didapatkan 22 item yang dinyatakan valid dari 26 item pernyataan angket. Oleh karena itu, hanya 22 item pernyataan yang telah dinyatakan valid yang akan dimasukkan kedalam pengujian reliabilitas. Rekapitulasi hasil pegujian reliabilitas variabel perilaku kewargaan organisasi disajikan pada Tabel 3.12 dibawah ini.

Tabel 3.13
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi

No.	Variabel	Hasil	Keterangan
-----	----------	-------	------------

		r hitung	r tabel	
1.	Perilaku Kewargaan Organisasi	0.919	0.361	Reliabel

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas, diketahui bahwa instrumen penelitian variabel perilaku kewargaan organisasi dinyatakan reliabel atau konsisten, dikarenakan nilai hitung koefisien alpha lebih besar dari r_{tabel} -nya yaitu sebesar $0.919 > 0.361$, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik, yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak (Sufren & Natanael, 2013, hlm. 65) selanjutnya data yang memiliki distribusi normal dapat dipakai dalam *statistic parametric*. Hal ini karena, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Tri Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 106). Pengujian normalitas menggunakan *software SPSS Version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 25.0* sehingga tampak *Speedsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh responden;

4. Simpan data tersebut, dengan nama “Skor Kuisisioner Total” atau sesuai keinginan;
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *t-Sample KS*;
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*;
7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian (tekan Ctrl+A) dan pindah variabel tersebut ke kotak items;
8. Pada *Test Distribution* klik *Normal*;
9. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*;
10. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan;
11. Jika sudah, klik *continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*;
12. Klik OK sehingga muncul hasilnya.

Selanjutnya membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut, 1) jika nilai signifikansi > 0.050 , maka data berdistribusi normal; 2) Jika nilai signifikansi ≤ 0.050 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas menggunakan *software SPSS Version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 25.0* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan;
3. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden;
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*;
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*;

6. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item Variabel yang menjadi kelompok pada *factor*;
7. Masih pada Kotak One-Way Anova, Klik *options*, sehingga pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan;
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*;
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Tri Basuki & Prawoto (2016, hlm. 63), heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Adapun cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model, dalam penelitian ini pengujiannya dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0* dengan *Statistic Uji Glejser*. Langkah-langkah melakukan uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1. Memunculkan data Residual (*Unstandardized Residual*)
 - a. Aktifkan program *SPSS 25.0* hingga tampak *spreadsheet*;
 - b. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan;
 - c. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden;
 - d. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*;
 - e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*;
 - f. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent* dan Item Variabel X_1 dan X_2 pada *Independent*;
 - g. Masih pada Kotak *Linear Regression*, Klik *save*, kemudian pilih (ceklis) kolom *Unstandardized* pada kotak *Residual*;
 - h. Jika sudah klik *Continue*, kemudia klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

2. Mentrasformasikan nilai data Residual (*Unstandardized Residual*) ke *Absolut Residual*
 - a. Klik menu *Transform*, pilih *Compute Variable*
 - b. Pilih *All* pada *Function Group*
 - c. Kemudian pilih *Abs* pada *Function and Special Variables* dengan cara melakukan double klik, selanjutnya ketik *Abs_Res* pada Target Variabel
 - d. Masukkan *Unstandardized Residual_1* pada *numeric Expression*
 - e. Klik *OK*, hingga muncul hasil *Absolut Residual* sebagai variabel baru pada *Data View*
3. Melakukan Uji Glejser
 - a. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*;
 - b. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*;
 - c. Pindahkan Item *Abs_Res* ke kotak *Dependent* dan Item Variabel X_1 dan X_2 pada *Independent*;
 - d. Masih pada Kotak *Linear Regression*, Klik *save*, kemudian hilangkan tanda ceklis pada kolom *Unstandardized* pada kotak *Residual*;
 - e. Jika sudah klik *Continue*, kemudia klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual ≤ 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.6.4. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Kata *linear* berarti hubungan yang dimaksud yaitu hubungan yang seperti garis lurus. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0*.

Adapun pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Riduwan, 2012: 65-70)

1. Aktifkan program *SPSS 25.0* sehingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
3. klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden;
4. Klik menu *Analyze*, Pilih *Compare Means*, pilih *Means*;
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*;
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*;
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for first Layer* pilih *Test for Linearity* dan semua perintah diabaikan;
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, hingga muncul hasilnya

3.2.6.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi berganda. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2010, hlm. 234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012, hlm. 432).

Adapun pedoman keputusan ada tidaknya multikolinieritas berdasarkan nilai VIF yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Dan untuk pedoman keputusan ada tidaknya multikolinieritas berdasarkan nilai Tolerance, yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai Tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2010, hlm. 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan (Maddala, 1992, hlm. 269-270).

Langkah-langkah melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF menggunakan program SPSS, adalah sebagai berikut.

1. Persiapkan data tabulasi untuk masing-masing variabel penelitian yang akan di uji. Buka program SPSS, lalu klik *Variable View*. Selanjutnya, pada *Name* tuliskan nama variabel penelitian.
2. Setelah itu, klik *Data View*, lalu masukkan data variabel yang sudah dipersiapkan tadi.
3. Selanjutnya, dari menu SPSS pilihlah menu *Analyze*, kemudian submenu *Regression*, lalu pilih *Linear...*
4. Muncullah kotak baru dengan nama "*Linear Regression*", selanjutnya masukan variabel independen dan variabel dependen kedalam kotak

masing-masing. Kemudian klik “*Method*” pilih enter, lalu klik *Statistics...*

5. Dilayar akan muncul tampilan dialog “*Linear Regression: Statistics*”. Aktifkan pilihan dengan cara mencentang (\surd) pada *Covariance matrix* dan *Colinierity Diagnostics*. Abaikan pilihan lain atau biarkan tetap default kemudian klik *Continue*
6. Terakhir klik *Ok*, maka muncul output SPSS dengan judul “*Regression*”. Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka kita cukup memperhatikan tabel output “*Coefficients*”.
7. Selanjutnya melakukan interpretasi sesuai pedoman keputusan ada tidaknya gejala multikolinearitas.

3.2.7. Konversi Data

Mengingat jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data ordinal, maka untuk keperluan pengujian dengan metode statistik yang sesuai, data ordinal perlu dikonversikan terlebih dahulu menjadi jenis data interval. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurahman, dkk. (2017, hlm. 61):

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berkaitan erat dengan metode statistika yang digunakan. Oleh karena itu setiap jenis data yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu metode statistika tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam jenis data yang sesuai dengan metode statistika yang digunakan.

Metode konversi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *successive interval* (MSI), yaitu sebuah metode konversi data untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval yang sering digunakan (Abdurahman, dkk. 2017, hlm. 62).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan konversi data ordinal ke interval dengan metode *successive interval* (MSI) pada program tambahan *Excel* adalah sebagai berikut.

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*)*Excel*
2. Klik “*Add-Ins*” pada menu Bar
3. Klik “*Statistic*” kemudian pilih “*Succesive Interval*”

4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi “*Data Range*” pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kota dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) input *Label’s First Row*
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan 4.
7. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Ouput*
9. Klik OK, dan hasil dari konversi data akan keluar.

3.2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi Variabel maupun untuk pengujian hipotesis.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Hermawan (2009, hlm. 10) setelah data dikumpulkan proses selanjutnya dilakukan persiapan dan analisis data. Adapun tahap-tahap dalam persiapan data sebagai berikut :

1. Validasi data (*validation*) merupakan suatu proses penentuan apakah suatu wawancara dalam survei atau observasi dilakukan dengan benar dan bebas dari bias.
2. Data *editing* dan *coding*. *Editing* merupakan proses di mana data mentah (*raw data*) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh pewawancara atau responden. Sedangkan *coding* merupakan pengelompokkan dan pemberian nilai terhadap berbagai respon dari instrumen survei.
3. Data *entry* merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Tabulasi data merupakan suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori.
5. Deteksi kesalahan merupakan menentukan apakah *software* yang digunakan untuk data *entry* dan tabulasi akan memungkinkan peneliti melakukan *error edit routines*.
6. Pemrosesan data dan analisis data merupakan proses pengolahan data dan analisis data yang dapat menggunakan SPSS (*statistical package for social sciences*).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Merujuk pada pendekatan kuantitatif, uji statistik yang digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.2.8.1. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Abdurahman, dkk. (2017, hlm. 27), “statistik deskriptif adalah suatu metode statistic yang membahas cara-carapengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami”.

Penggunaan statistik deskriptif ini salah satunya adalah untuk membuat kriteria atau standar empiris sebagai upaya untuk menggambarkan variabel penelitian. Oleh karena itu analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. untuk menjawab rumusan masalah no.1, no. 2 dan no. 3, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat karakteristik pekerjaan, gambaran tingkat keterlibatan kerja dan gambaran tingkat perilaku kewargaan organisasi Karyawan Non PNS PUSAIR Kota Bandung. Dalam teknik analisis data statistik deskriptif ini pun termasuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhhitungan mean, median dan modus.

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis data Ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data Ordinal dikuantifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul dan kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya. Berikut Tabel 3.13 dibawah ini menjelaskan kriteria yang digunakan untuk mendeskripsikan Variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.14
Kriteria Deskripsi Variabel Penelitian

No	Rentang Frekuensi/Persentase	Kriteria
1	76-100	Tinggi
2	51-75.99	Cukup
3	26-50.99	Kurang
4	00-25.99	Rendah

Sumber: Diadopsi dari Aturan Sturges (Muhidin, 2011).

3.2.8.2. Teknik Analisis Inferensial

“Analisis data statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi” (Muhidin & Sontani, 2010, hlm. 185).

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik non parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor empat, lima sampai nomor enam dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap perilaku kewargaan organisasi, pengaruh keterlibatan kerja terhadap perilaku kewargaan organisasi serta pengaruh karakteristik pekerjaan dan keterlibatan kerja terhadap perilaku kewargaan organisasi Karyawan Non PNS di PUSAIR Kota Bandung.

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh karakteristik pekerjaan (X_1) dan keterlibatan kerja (X_2) terhadap perilaku kewargaan organisasi (Y). Dalam menganalisis data sangat

diperlukan ketepatan, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena menganalisis tiga variabel yaitu karakteristik pekerjaan, keterlibatan kerja, dan perilaku kewargaan organisasi. Dengan menggunakan teknik analisis linier berganda dapat dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

4.1.5.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena menganalisis lebih dari dua variabel. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 277) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Menurut Somantri & Muhidin (2016, hlm. 250) menyatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel lainnya dua atau lebih”. Oleh karena itu teknik analisis regresi linier berganda ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena terdapat dua variabel bebas. Dan kerennanya penulis ingin mengetahui pengaruh sebab-akibat antar variabel.

Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Regresi linier berganda rumusnya ialah:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel dependen yaitu Perilaku Kewargaan Organisasi

α : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk karakteristik pekerjaan

b_2 : Koefisien regresi untuk keterlibatan kerja

X_1 : Variabel independen yaitu Karakteristik pekerjaan

X_2 : Variabel independen yaitu Keterlibatan kerja

Adapun pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 25.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
2. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden;
3. Klik menu *Analyze*, Pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regressions* dan pilih *Linier*;
4. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*;
5. Klik *Statistics*; Pilih *Estimates*, *Model fit* dan *Descriptive* lalu klik *Continue*;
6. Klik *Plots* lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , lalu klik *Next*;
7. Masukkan *ZPRED* kotak Y dan *DEPENDENT* kotak X ;
8. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*;
9. Klik *continue* sehingga muncul *linear Regression: Plots*;
10. Klik *Save*, pada *Predicated Value* pilih *Unstandaridized* dan *Prediction Ordinal* klik *mean* dan *Individu* kemudian klik *Contnue*;
11. Klik *Option*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *continue*;
12. Klik *OK*, hingga muncul hasilnya.

X_1 dan X_2 dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

4.1.5.1.2. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari *Karl Pearson* dalam (Muhidin, 2010, hal.26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum x)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.15
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

4.1.5.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar sumbangan variabel X terhadap Y, sehingga diketahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap Y. Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa Koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut: (Riduwan, 2008, hlm. 136)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

100% = Konstanta

Langkah untuk menafsirkan sejauhmana pengaruh karakteristik pekerjaan dan keterlibatan kerja terhadap perilaku kewargaan organisasi digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada Tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.16
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Pengaruh (Guilford)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 95)

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto, Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah sampai terbukti kebenarannya oleh data atau fakta yang

dikumpulkan dari lapangan. Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003).

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu diuji kebenarannya. Meyakinkan adanya pengaruh antara Variabel independen (X) dengan Variabel dependen (Y) perlu diadakan uji hipotesis atau uji signifikansi. Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak (Wahyuni, 2015). Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1.5.1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, Uji hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a):
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif Karakteristik Pekerjaan terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif Karakteristik Pekerjaan terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi.
 - $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif Keterlibatan Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi.
 - $H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif Keterlibatan Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi.
2. Menentukan uji statistika yang sesuai

Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013, hlm. 578)

Keterangan :

t = Distribusi normal

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

3. Pengambilan kesimpulan, kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan. Yaitu dengan menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

4.1.5.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji F:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 :

$H_0 : R = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif Karakteristik Pekerjaan dan Keterlibatan Kerja secara bersama-sama terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Karyawan Non PNS PUSAIR Kota Bandung.

$H_1 : R \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif Karakteristik Pekerjaan dan Keterlibatan Kerja secara bersama-sama terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Karyawan Non PNS PUSAIR Kota Bandung..

2. Menentukan uji stastitika yang sesuai. Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R/k}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013, hlm. 595)

Keterangan:

R = Koefisien Determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

3. Pengambilan kesimpulan. Kriteria X untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y .